Jurnal Of Basic EDUCATION S T U D I E S

e-ISSN : 2656-6702

Volume 2 | No 1

Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Pada Sub Tema "Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku" Negeri 7 Langsa

Fitriana Batubara[1], Asnawi[2], Mufti Riyani[3] dan Sukirno[4]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning Outcomes,
Cooperative Learning Model,
Two Stay Two Stray.

Kata Kunci :
Hasil Belajar,
Model Pembelajaran Kooperatif,
Two Stay Two Stray.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the type Two Stay Two Stray cooperative learning model on student learning outcomes in the sub-theme "Ethnic Diversity and Religion in My Country" in the fourth grade of SD Negeri 7 Langsa. The research methodology uses the experimental method and the type of quasi experimental research with the control group design research design. The sample used in this study is a saturated sampling technique. The results showed that the Two Stay Two Stray learning model had a significant effect on student learning outcomes with better learning outcomes, based on the calculation of the t_{count} of 6.955 with the t_{table} level of significance level 0.05 = 2.0588 where (t_{count} 6.955> t_{table} 2.0588).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada sub tema "Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku" di kelas IV SD Negeri 7 Langsa. Metodologi penelitian menggunakan metode eksperimen dan jenis penelitian *quasi eksperimental* dengan desain penelitian *control group design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan hasil belajar yang lenih baik, berdasarkan perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 6,955 dengan nilai t_{tabel} taraf signifikasi 0,05 = 2,0588 dimana (t_{hitung} 6,955 > t_{tabel} 2,0588).

Corresponding author :
muftiriyani@unsam.ac.id

JBES 2019

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung (Kurniaman Otang dan Eddy Noviana, 2017:390). Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari segi pendekatan yang digunakan oleh guru, pembelajaran yang bersifat tematik, maupun model-model pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas. Namun, dalam penerapan kurikulum 2013 masih terdapat beberapa kendala yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari segi cara guru mengajar di kelas, model pembelajaran yang digunakan, maupun dalam penyampaian materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dalam rangka mencapai tujuan kurikulum, Widodo dan Lusi Widayanti (2013:32) berpendapat bahwa model pembelajaran memegang peranan penting. Pembelajaran di desain agar siswa tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran, artinya siswa dijadikan sebagai subyek belajar. Pembelajaran ditingkat sekolah dasar merupakan pendidikan dasar yang sangat penting bagi perkembangan siswa dan akan menjadi tolak ukur untuk pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian di SD Negeri 7 Langsa, ditemukan masalah tentang pembelajaran yang masih bersifat pasif sehingga siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pembelajaran terdapat kendala yang harus dihadapi oleh guru salah satunya yaitu kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang mendukung untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan serta kurangnya interaksi dalam pembelajaran antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa yang memiliki rata-rata dibawah KKM.

Dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran maka guru harus lebih kreatif mencari model-model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran. Guru sebagi pendidik yang merangkap sebagai fasilitator, mediator, motivator dan pembimbing harus mampu mengolah pembelajaran yang efeknya menimbulkan kecenderungan siswa menjadi lebih aktif

dan berminat dalam menjalani pembelajaran bersama dengan guru, oleh karna itu diperlukan model pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memperbaki hasil belajar dan meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan permaslahan diatas maka peneliti menyarankan sebuah model pembelajaran kooperatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stary*.

Model pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2012:202) merupakan bentuk pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggota 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Hilam Irfan (2017:146) pembelajaran kooperatif digunakan dalam proses pembelajaran dikelas dengan menciptakan situasi dan kondisi bagi kelompok untuk encapai tujuan masing-masing anggota. Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah dua orang siswa yang tinggal dikelompok yang bertugas memberikan informasi dan dua orang siswa bertamu kekelompok lain untuk mendapat informasi (Shoimin Aris, 2014:222). Jadi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa agar mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan agar siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan, model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini bertujuan untuk mengaktifkan siswa saat pembelajaran, baik dalam diskusi, Tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan. Adapun kelebihan model pembelajaran ini adalah dapat diterapkan disemua tingkatan/kelas, pembelajaran lebih berorientasi kepada siswa, dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, dan salah satu kelemahan dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini adalah menyulitkan guru dalam pembagian kelompok siswa, dan guru cenderung akan lebih sulit dalam mengelolah kelas.

Berdasakan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar

Pada Sub Tema "Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku" Kelas IV SD Negeri 7 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat pada SD Negeri 7 Langsa, yang beralamat di Jalan panglima Polem Gampong Jawa, Kecamatan Langsa Kota, Kabupaten Kota Langsa. Jadwal penelitian dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan Februari 2019.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan jenis penelitian *quasi eksperimental*, desain penelitian *control group design* (Sugiyono, 2017:79). Dalam desain eksperimen ini terdapat dua kelompok, kemudian diberikan *pretest* dan setelah perlakuan selanjutnya diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil kelompok eksperimen yang menggunakan perlakuan dan hasil kelompok kontrol yang tidak menggunakan perlakuan (Kiswanto, 2017:1043). Dapat dilihat pada rancangan tabel di bawah:

Tabel 1. Rancangan Design Penelitian

Kelompok	***Pretest***	**Perlakuan**	***Posttest***
Eksperimen	T_1	X_1	T_2
Kontrol	T_1	-	T_2

Keterangan:

T_1 : Tes sebelum perlakuan

X_1 : Perlakuan model *TSTS*

T_2 : Tes seudah perlakuan

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh (*Sugiyono, 2017:85). Kelas yang diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu kelas IV-a yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas IV-b menggunakan model pembelajaran konvensional yang dijadikan sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Instrument yang digunakan berupa pedoman observasi yang berupa kisi-kisi observasi dalam menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*, Instrument tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda untuk *pretest* dan *posttest* yang sudah memenuhi empat persyaratan penting yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda (Arikunto Suharsimi, 2009). Soal *pretest* diberikan sebelum perlakuan dan *posttest* diberikan sesudah perlakuan dengan jumlah soal yang sama sebanyak 20 butir soal.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dengan menggunakan *Chi Kuadrat* dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum \chi^2 = \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$ (Supardi, 2013:140)

Keterangan :

Fo : frekuensi observasi

Fe : frekuensi yang diharapkan

χ^2 : Chi kuadrat

Uji Homogenitas menggunakan uji F (Fisher) menurut (Supardi,2013:142) sebagai berikut:

$$F_{hitung}=\frac{Varian\ terbesar}{varian\ terkecil}$$

Kemudia dilanjutkan dengan uji *gain* untuk melihat selisih antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan rumus yang dikembangkan oleh Hake dalam Sundayana Rostina (2016:151) sebagai berikut:

$$gain = \frac{\text{skor } post\ test - pre\ test}{\text{skor ideal} - skor\ pre\ test}$$

Kriteria skor *gain* ternormalisasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Kriteria Skor *Gain* Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Kategori
-1,00 ≤ g <0,00	Terjadi Penurunan
g = 0,00	Tetap
0,00 < g < 0,30	Rendah
0,30 ≤ g < 0,70	Sedang
0,70 ≤ g ≤1,00	Tinggi

Selanjutnya data dianalisis kembali menggunakan uji t dua pihak dengan rumus Polled Varian menurut Sugiyono (2017:197).

$$t = \frac{\bar{X}1-\bar{X}2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2+(n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}}}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut : Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Langsa dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa yang diterapkan pada kelas IV-a. Sebelum diberikan perlakuan maka akan diberi soal *pretest* pada kelas IV-a dan kelas IV-b. Kemudian dilanjutkan dengan diberi perlakuan pada kelas IV-a yang diterapkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, dan di kelas IV-b diterapkan model pembelajaran konvensional.

Sebelum memulai pembelajaran siswa akan diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan terlebih dahulu di uji validitas soal, reliabiltas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Uji validitas dilakukan di kelas V-a SD Negeri 7 Langsa yang berjumlah 20 siswa dengan jumlah soal sebanyak 40 butir. Setelah dilakukan uji validitas terdapat 25 butir soal yang valid, namun soal yang digunakan pada saat *pretest* dan *posttest* hanya menggunakan 20 butir soal.

Tahap berikutnya dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah soal yang digunakan dapat dipercaya atau tidak, setelah dilakukan uji reliabilitas maka soal yang reliabel berjumlah 28 soal dan yang digunakan hanya berjumlah 20 soal.

Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui berapa jumlah soal yang sukar, sedang dan mudah. Jumlah soal yang sukar terdiri dari 7 butir soal, soal yang berkategori sedang berjumlah 22 butir soal dan yang berkategori mudah berjumlah 11 butir soal.

Uji daya pembeda dilakukan agar dapat dibedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam menjawab suatu soal. Hasil analisis uji daya pembeda dapat dibedakan menjadi empat kategori yang berkategori sangat baik berjumlah 0, kategori baik berjumlah 7, kategori cukup 22 dan kategori jelek berjumlah 11.

Setelah melakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda, maka peneliti menentukan 20 butir soal yang akan digunakan sebagai instrumen *pretest* dan *posttest. Pretest* dan *posttest* dilakukan pada siswa kelas IV-a dan Kelas IV-b dengan masing masing jumlah siswa 20 orang.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat rata-rata *pretest* sebelum diberikan perlakuan dengan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu 41,9 dan rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol yaitu 43,35 sedangkan hasil rata-rata nilai *posttest* setelah siswa diberikan perlakuan, pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berjumlah 84,5 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional berjumlah 69.

Berikut display tabel nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 3. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Respon-den	Hasil *Pretest*	Hasil *Posttest*	Rentang
S1	25	65	40
S2	40	75	35
S3	30	70	40
S4	25	50	25
S5	30	60	30
S6	50	70	20
S7	50	65	15
S8	45	75	30
S9	60	80	20
S10	50	75	25
S11	40	70	30
S12	50	65	15
S13	60	70	10
S14	65	80	15
S15	40	70	30
S16	50	65	15
S17	55	75	20
S18	30	60	30
S19	35	70	35
S20	20	60	40

Tabel 4. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Respon-den	Hasil *Pretest*	Hasil *Posttest*	Rentang
S1	30	80	50
S2	40	80	40
S3	60	95	35
S4	35	80	45
S5	45	85	40
S6	40	85	45
S7	25	75	50
S8	40	90	50
S9	55	90	35
S10	20	75	55
S11	55	85	30
S12	40	85	45
S13	45	85	40
S14	45	90	45

S15	35	85	50
S16	40	85	45
S17	60	95	35
S18	30	80	50
S19	45	90	45
S20	40	75	35

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa pada saat *posstest* diperoleh dengan rata-rata pada kelas IV-a yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* bernilai 84,5 dan pada kelas IV-b yang menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata yang bernilai 69. Perolehan rata-rata hasil belajar siswa pada saat *posttest* menunjukkan hasil yang berbeda. Diketahui bahwa pada kelas IV-a tidak ada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, sedangkan di kelas IV-b hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 4 siswa berada pada standar KKM, sedangkan 14 siswa lainnya masih berada dibawah KKM.

Selanjutnya sebelum melakukan uji hasil belajar pada kedua kelas terdapat dua syarat yang harus diketahui yaitu dengan mengetahui hasil uji normalitas dan uji homogenitas.

Berikut hasil perolehan uji normalitas dan uji homogenitas :

Tabel 5. Uji Normalitas *Pretest* Kelas IV-A dan Kelas IV-B

Posttest	**Nilai Normalitas**	**Keputusan**
Kelas IV-a	4,00519< 11,070	Normal
Kelas IV-b	4,95152 < 11,070	Normal

Tabel 6. Uji Normalitas *Posttest* Kelas IV-A dan Kelas IV-B

Posttest	**Nilai Normalitas**	**Keputusan**
Kelas IV-a	5,546181 < 11,070	Normal
Kelas IV-b	4,508907 < 11,070	Normal

Tabel 7. Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas IV-A dan Kelas IV-B

Kelas	**Nilai Homogenitas**	**Keputusan**
Pretest Kelas IV-a dan Kelas IV-b	1,21 < 5,05	Homogen
Posttest Kelas IV-a dan Kelas IV-b	2,10 < 5,05	Homogen

Hasil perhitungan data uji normalitas *pretest* kelas kontrol 4,95152 dengan taraf signifikan 0,05 =11,070, maka dapat disimpulkan data normal karena $\chi^2 < \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ yaitu 4,95152 < 11,070.

Hasil perhitungan uji normalitas *pretest* kelas eksperimen 4,00519, dengan taraf signifikan 0,05 = 11,070, maka dapat disimpulakan data normal karena $\chi^2 < \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ yaitu 4,00519 < 11,070.

Hasil perhitungan uji normalitas *posttest* kelas kontrol 4,50891, dengan taraf signifikan 0,05 =11,070, maka dapat

disimpulan data normal karena $\chi^2 < \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ yaitu 4,50891 < 11,070.

Hasil perhitungan uji normalitas *posttest* kelas eksperimen 5,546181, dengan taraf signifikan 0,05 = 11,070, maka dapat disimpulkan data normal karena $\chi^2 < \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ yaitu 5,546181 < 11,070.

Tahap berikutnya dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk melihat kedua kelas mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas data *pretets* pada kedua kelas dengan taraf signifikan alpa 0,05, varians terbesar yaitu 164,34 dan varians terkecil yaitu 135,41 dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{S1^2}{S2^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{164,34}{135,41}$$

$$F_{hitung} = 1,21$$

Menetukan F tabel :

dk pembilang = (6-1) = 5 varians tebesar, dk penyebut = (6-1) = 5 varians terkecil.

Sehingga:

$F_{0,05}$ (5,5) dengan taraf signifikasi α = 0,05 adalah 5,05. Dari hasil perhitungan di atas terpenuhi kriteria pengujian homogenitias $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 1,21 < 5,05 sehingga dapat disimpulkan data *pretes* kelas Eksperimen dan kelas kontrol adalah data yang homogen.

Uji homogenitas data *posttest* pada kedua kelas dengan taraf signifikan 0,05, varians terbesar yaitu 67,31 dan varian terkecil yaitu 32 dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{67,31}{32}$$

$$F_{hitung} = 2,10$$

Menetukan F tabel :

dk pembilang = (6-1) = 5 varians tebesar, dk penyebut = (6-1) = 5 varians terkecil.

Sehingga :

$F_{0,05}$ (5,5) dengan taraf signifikasi α = 0,05 adalah 5,05. Dari hasil perhitungan di atas terpenuhi kriteria pengujian homogenitias $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2,10 < 5,05 sehingga dapat disimpulkan data *posttest* kelas Eksperimen dan kelas kontrol adalah data yang homogen.

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas maka dapat disimpulkan bahwa data terlihat normal dan homogen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dilanjutkan dengan uji *gain*.

Uji *gain* dilakukan untuk mengetahui selisih antara nilai *pretest* dengan *posttest* serta melihat perbedaan nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji *gain* ternormalisasi yang dikembangkan oleh Hake dalam Sundayana Rostina (2016:151), dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Skor *Gain* Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Kategori
-1,00 ≤ g <0,00	Terjadi Penurunan
g = 0,00	Tetap
0,00 < g < 0,30	Rendah
0,30 ≤ g < 0,70	Sedang
0,70 ≤ g ≤1,00	Tinggi

Tabel 9. Hasil Analisis Uji *N-Gain*

No	Jenis Kelas	<g>	Kategori Gain
1	Eksperimen	0,739	Tinggi
2	Kontrol	0,444	Sedang

Pada kelas eksperimen terdapat uji gain dengan nilai 0,739 dengan kategori tinggi dan pada kelas kontrol terdapat uji gain dengan nilai 0,444 dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil perolehan data uji normalitas, uji homogenitas dan uji *gain* tersebut, kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t dua pihak untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas IV-a SD Negeri 7 Langsa.

Siswa kelas IV-a memiliki rata-rata 84,5 dan kelas IV-b dengan rat-rata 69, varians kelas IV-a = 32 dan varian kelas IV-b = 67,31 dengan masing-masing kelas berjumlah 20 peserta didik. Rumus uji t yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{X}1 - \bar{X}2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}\left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{84,5-69}{\sqrt{\frac{(20-1)32+(20-1)67,31}{20+20-2}\left(\frac{1}{20}+\frac{1}{20}\right)}}$$

$$t = \frac{15,5}{\sqrt{\frac{(19)32+(19)67,31}{40-2}\left(\frac{2}{20}\right)}}$$

$$t = \frac{15,5}{\sqrt{\frac{608+1278,89}{38}\left(\frac{2}{20}\right)}}$$

$$t = \frac{15,5}{\sqrt{49,655(0,1)}}$$

$$t = \frac{15,5}{\sqrt{4,9655}}$$

$$t = \frac{15,5}{2,2283}$$

t = 6,955

Dengan nilai t_{hitung} = 6,955 dan harga t_{tabel} diperoleh dari distribusi dk=n1+n2-2 dan peluang (1-1/2α) dengan α =0,05, maka di dapat $t_{(1-1/2\alpha)} = t_{0,975}$ dan dk 20 + 20 -2 = 38, berada diantara dk = 30 dan dk = 40 atau $t_{(0,975)(38)}$, karena $t_{(0,975)(38)}$ tidak terdapat dalam distribusi t, maka dapat diperoleh dengan interpolasi:

- $t_{(0,975)(30)} = 2,042$
- $t_{(0,975)(40)} = 2,021$

Maka:

$t_{(0,975)(38)} = 2,042 + \frac{38-30}{40-30}(2,042 - 2,021)$

$t_{(0,975)(38)} = 2,042 + \frac{8}{10}(2,042 - 2,021)$

$t_{(0,975)(38)} = 2,042 + 0,8\ (0.021)$

$t_{(0,975)(38)} = 2.042 + 0.0168$

$t_{(0,975)(38)} = 2,0588$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 6,955 > 2,0588 maka dapat simpulakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas IV-a di SD Negeri 7 Langsa.

Berdasarkan hasil pehitungan uji t dua pihak terdapat hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 6,955 > 2,0588 maka dapat disimpulakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas IV-a, dapat terlihat pada selisih uji *gain* pada kelas eksperimen memiliki nilai *gain* 0,739 sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai gain 0,444.

Kondisi yang dipaparkan di atas menunjukkan kesesuaian dengan teori pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang disebutkan Megayani dan Ilmi Maulana. Menurut Megayani dan Ilmi Maulana (2017:31) model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mampu melibatkan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan akan lebih cepat untuk memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, hasil paparan di atas juga sesuai dengan salah satu kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menurut Shoimin Aris (2016:225) yaitu membantu meningkatkan pretasi belajar siswa, pembelajaran siswa menjadi lebih bermakna dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa sehingga terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu ciri-ciri model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menurut Guretno (2015:1185) ialah siwa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran kemudian setelah siswa selesai berdiskusi dengan anggota kelompoknya, siswa dibagi tugas masing-masing, 2 orang siswa pergi bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi sedangkan 2 orang siswa yang tinggal bertugas untuk memberikan hasil yang sudah didiskusikan oleh teman kelompoknya. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil belajar *posttest* siswa menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 84,5 yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata 69 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil uji t dua

pihak, nilai t_{hitung} = 6,955 dan t_{tabel} = 2,0588 dengan alpa 0,05, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 6,955 > 2,0588 maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV-a di SD Negeri 7 Langsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SD Negeri 7 Langsa dan pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra yang telah membantu penelitian ini.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Guretno. (2015). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Panji Situbondo". *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. Vol. 9, No. 2. 2015

Hilman, Irfan. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 11. No. 2. 2017.

Kiswanto, A. (2017). "The Effect Of Learning Methods And The Ability Of Students Think Logically To The Learning Outcomes On Natural Sciences Of Grade IvS Student". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research.* Vol. 118, No.1. September 2017.

Kurniaman, Otang dan Eddy Noviana. (2017). "Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap dan Pengetahuan". *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 6, No. 2. Oktober 2017.

Megayani dan Ilmi Maulana. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi". *Jurnal Bio Educatio*. Vol. 2, No. 2. Oktober 2017.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.

Shoimin, Aris. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Sugyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta.

Supardi.2013.*Aplikasi Statistika Dalam Penelitian.* Jakarta Selatan :Change Publication.

Widodo dan Lusi Widayanti. (2013). "Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII-A MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013". *Jurnal Fisika Indonesia*. Vol. 17, No. 49. April 2013.